

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan saat ini kini semakin kompleks dan kompetitif, untuk itu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016).

Upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi, dikarenakan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas yang dilakukan setiap individu di lembaga tersebut dan hal tersebut dapat terlaksana jika terdapat pengendalian internal yang baik (Astriana et al., 2022).

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk: (1) menjaga kekayaan organisasi; (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi; (3) mendorong efisiensi; dan (4) msendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi, 2016). Tujuan sistem sistem informasi akuntansi, yaitu: (1) untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru; (2) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya; (3) untuk

memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan; dan (4) untuk mengurangi biaya kritis dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Penerapan sistem informasi akuntansi digunakan oleh setiap perusahaan, seperti perusahaan yang berdasarkan bentuk badan usaha diantaranya, perusahaan perseorangan, perseroan komanditer (CV), perseroan terbatas (PT), firma, persero, dan koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1). Adapun prinsip koperasi tersebut, yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokrasi, dan pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota.

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 83 koperasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu koperasi simpan pinjam (KSP), koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi jasa.

Koperasi Makmur Mandiri merupakan jenis koperasi simpan pinjam (KSP). Koperasi ini merupakan koperasi berprestasi tingkat nasional yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur (*KSP Makmur Mandiri*, 2009).

Permasalahan yang terjadi pada KSP Makmur Mandiri terkait sistem informasi akuntansi dari sisi pencatatan yaitu, karyawan tidak memberikan kwitansi setor simpanan kepada anggota hingga beberapa kali dikarenakan faktor kedekatan karyawan dengan anggota yang bermodalkan saling percaya. Kemudian fenomena yang terjadi terkait sistem pengendalian internal, yaitu terjadinya

penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan KSP Makmur Mandiri yakni memakai uang fisik perusahaan tanpa sepengetahuan perusahaan, dan terdapat karyawan yang tidak jujur dalam melakukan pekerjaannya, yaitu pada saat karyawan yang bertugas untuk mengutip angsuran anggota tetapi tidak dicatatkan. Sehingga semua fenomena tersebut dapat menghambat produktivitas perusahaan.

Penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Hasil peneliti sebelumnya, yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda. Dibuktikan dengan perusahaan mengontrol sistem informasi akuntansi dengan menempatkan karyawan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga informasi dapat diolah dengan cepat dan tepat waktu dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Saputri (2019), Mauliansyah & Saputra (2019), dan Astriana *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga terlihat bagaimana peran sistem informasi akuntansi bagi perkembangan perusahaan sangat jelas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Purwanto (2022), Hama *et al.* (2021), dan Tabita (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sementara itu penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Sari & Purwanto (2022), menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sistem pengendalian internal yang dijalankan dan diimplementasikan di dalam berjalannya operasional perusahaan merupakan salah satu aspek yang memberikan pengaruh kinerja koperasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2019), Hama *et al.* (2021), Noviana (2023), Tabita (2023) dan Astriana *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi konteks wilayah, objek, dan periode penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah Koperasi Simpan Pinjam Makmur Mandiri yang berada di wilayah Provinsi Lampung, dan periode penelitian saat ini adalah tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang dan dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal guna untuk memaksimalkan kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

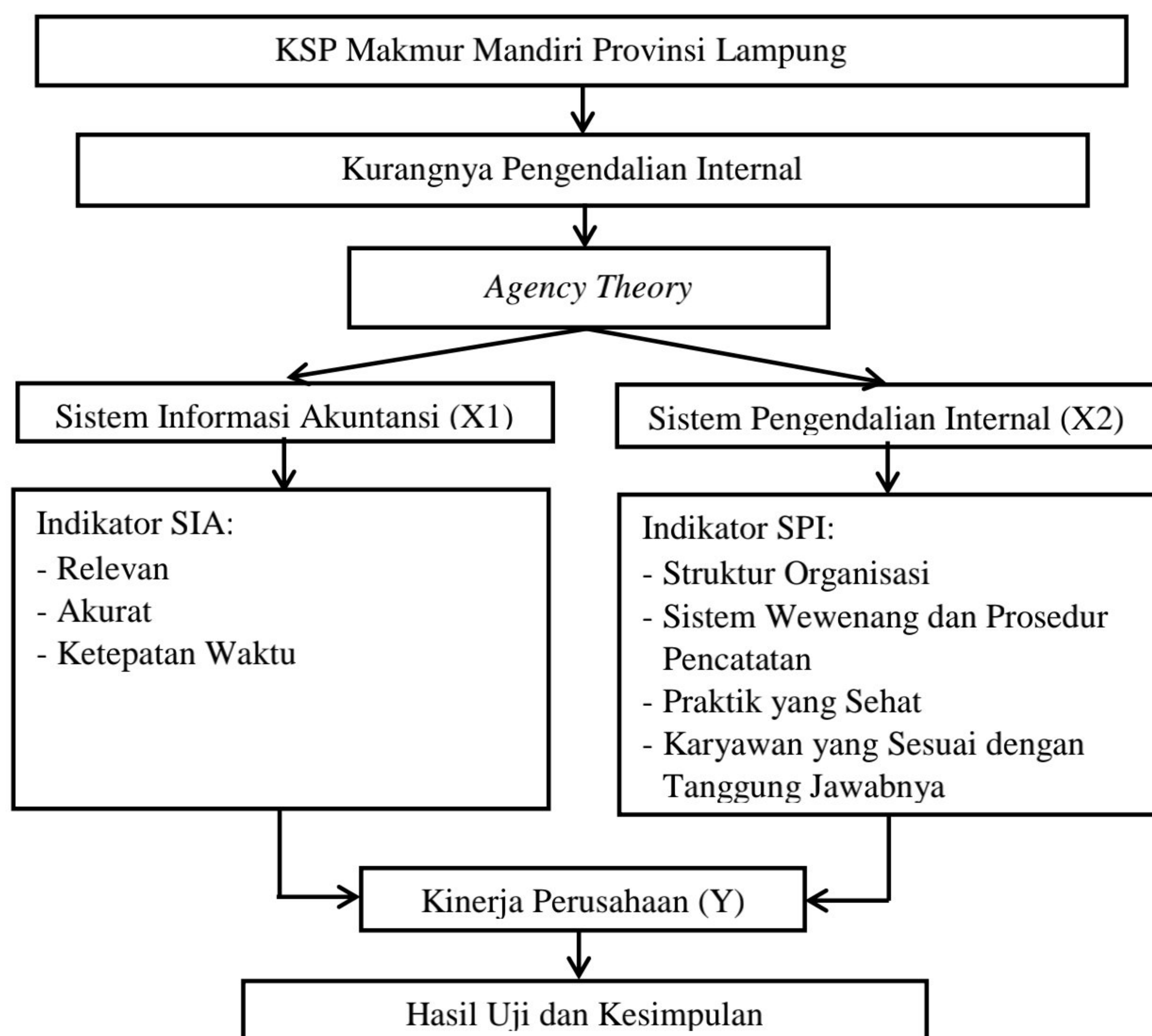
1.5 Kerangka Pemikiran

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan, dimana apabila terdapatnya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik maka akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Karyawan yang berintegritas juga akan menghasilkan budaya kerja yang produktif, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat diperlukan suatu analisa dan evaluasi, dimana hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu perusahaan, dimana semuanya itu dapat terlaksana jika terdapat sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang diterapkan guna untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan semua ketentuan atau

peraturan hukum dan undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Hubungan antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan tidak terlepas dari teori agensi (*agency theory*). Berdasarkan teori agensi yang menyatakan suatu hubungan atau kontrak di antara dua pihak, yakni prinsipal dan agen yang mana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tugas atas dasar kepentingan prinsipal (Anthony, R. N., & Govindarajan, 2011). Teori agensi menjadi suatu teori yang mendasari pengelolaan manajemen pada perusahaan. Kinerja perusahaan berkaitan dengan cara membuat para pemilik modal yakin pada pengelola organisasi atau karyawan akan memberikan keuntungan bagi mereka.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan yang di dalamnya terdapat kontrak antara satu orang atau lebih investor yang mendelegasikan pekerjaannya pada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam teori keagenan ini, terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu hubungan antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Tujuan utama sebuah organisasi mengimplementasikan sistem informasi akuntansi adalah memaksimalkan efektivitas dari kinerja manajemen atau agen. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi secara otomatis, akan meningkatkan transparansi atas informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Peningkatan efektivitas dan transparansi informasi menumbuhkan kepercayaan *principal*.

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah di suatu perusahaan dapat menjadi faktor pemicu timbulnya konflik kepentingan atau yang sering disebut dengan konflik keagenan (Jansen & Meckling, 1976). Jansen & Meckling (1976), juga menjelaskan bahwa asimetri informasi yang terjadi dapat menimbulkan potensi masalah *adverse selection* dan *moral hazard*. Kedua masalah tersebut timbul dari adanya teori keagenan yang mengasumsikan bahwa manajer selalu bertindak oportunistis, seperti cenderung akan memilih opsi terbaik untuk kepentingan manajemen dibanding untuk kepentingan *principal*. Konflik keagenan yang muncul antara pihak yang memiliki beda kepentingan akan memperlambat perusahaan dalam mencapai kinerja dan target usaha yang positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan juga bagi *shareholders*.

Menurut Jansen & Meckling (1976), konflik keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengawasan dan pengontrolan yang tepat terhadap tindakan-tindakan *agent*, namun untuk meningkatkan pengawasan akan

menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Pengawasan mekanisme pengendalian internal perusahaan yang baik, dianggap dapat mengurangi masalah keagenan. Oleh karena itu, upaya perilaku oportunitas manajer dan kecenderungan untuk menyembunyikan informasi demi keuntungan pribadi dapat mengarah pada tingkat pengungkapan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja karyawan yang baik ditunjang dengan pengendalian internal yang efektif diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan biaya keagenan (*agency cost*) sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan tujuan perusahaan yang telah ditentukan dapat tercapai.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Kadir Abdul (2014), mendefenisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi yang dipakai oleh fungsi akuntansi (departemen/bagian keuangan). Sistem ini mencakup semua transaksi keuangan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Azhar Susanto (2013) dalam Meiryani (2020) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Romney dan Steinbart (2015) juga menuturkan keenam komponen sistem informasi akuntansi di atas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
- 2) Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

d. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi apabila terdapat proses produksi yang kurang baik atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat segera diperbaiki. Hal ini tentu akan mengurangi biaya untuk perbaikan dalam jumlah yang lebih besar.

2. Memperbaiki efisiensi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu.

3. Memperbaiki pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat memperbaiki pengambilan keputusan dengan memberikan informasi dengan tepat waktu

4. Berbagi pengetahuan

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat mempermudah proses berbagi pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan dan bahkan memberikan keunggulan kompetitif.

e. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017) terdapat tiga indikator sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Relevan (*Relevance*)

Informasi tersebut bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang berbeda-beda. Ada kemungkinan bahwa fitur informasi ini adalah salah satu metode untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yang mencakup keluaran sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja, terutama dalam hal pengambilan keputusan untuk organisasi atau instansi.

2. Akurat (*Accurate*)

Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak berputar. Informasi yang akurat adalah informasi yang jelas dan mencerminkan tujuan. Hal

ini karena gangguan dapat mengubah atau merusak informasi dari sumbernya hingga penerimanya.

3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Informasi harus sampai kepada penerima tepat waktu karena ini penting untuk proses pengambilan keputusan. Untuk mengolah, mendapatkan, dan mengirimkan informasi saat ini, diperlukan teknologi canggih. Ini karena informasi menjadi sulit didapat atau mahal karena harus dikirim dan segera didapat.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Endaryati (2021) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisasi serta ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Hall (2013) dalam Meiryani (2020), berpendapat bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas aturan, praktik, dan prosedur karyawan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan yang luas; untuk menjaga aset perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Menurut Phapros (2020), sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan secara berkesinambungan (*on going basis*), guna:

1. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan perusahaan;
2. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;
3. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran prinsip kehati-hatian;
5. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Adapun tujuan sistem pengendalian internal menurut COSO (2013), adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi

Bahwa sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Keandalan atau reliabilitas pelaporan keuangan

Bahwa sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

3. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Bahwa sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum-hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan-kebijakan entitas itu sendiri.

c. Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), indikator sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas yang merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

3. Praktik yang Sehat

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4. Karyawan yang Sesuai dengan Tanggung Jawabnya

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

d. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2003) dalam Meiryani (2020) menyatakan sistem pengendalian internal di setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan, sistem pengendalian internal hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang tujuan entitas. Berikut ini keterbatasan bawaan yang terdapat dalam setiap sistem pengendalian internal:

1. Kesalahan dalam Pertimbangan

Sering kali, manajemen dan personel lain dapat salah mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya sistem pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh sistem pengendalian internal yang dirancang.

4. Pengabaian Manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah, seperti: keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan.

5. Biaya Lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari sistem pengendalian internal tersebut.

2.1.4 Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Moeheriono (2012), kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous perfomance* dan kinerja organisasi lain, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Febria & Setiyanto, 2021).

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki (Astriana et al., 2022).

b. Faktor-Faktor Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, yaitu faktor individu dan faktor lingkungan organisasi.

1. Faktor Individu

Secara psikologis, orang yang normal memiliki integritas yang kuat antara fungsi mental (rohani) dan fisik (jasmaniah), yang menghasilkan konsentrasi diri yang baik. Jika tidak ada konsentrasi yang baik dari individu dalam bekerja, pimpinan tidak dapat mengharapkan mereka dapat bekerja produktif dalam mencapai tujuan organisasi. Ini karena konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari untuk mencapai tujuan organisasi.

Kemampuan potensi, yang terdiri dari kecerdasan pikiran atau *inteligensi kuotion* (IQ) dan kecerdasan emosi atau *inteligensi kuotion* (EQ), sangat memengaruhi konsentrasi seseorang dalam bekerja. Mereka yang memiliki tingkat inteligensi minimal normal (rata-rata, di atas rata-rata, lebih tinggi, dan sangat tinggi), dan tingkat kecerdasan emosi yang baik (tidak merasa bersalah yang berlebihan, tidak mudah marah, tidak dengki, tidak minder, memiliki pandangan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan kitab sucinya).

2. Faktor Lingkungan Organisasi

Uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, hubungan kerja yang harmonis, lingkungan kerja yang ramah dan dinamis, peluang karir yang luas, dan fasilitas kerja yang memadai adalah beberapa faktor lingkungan kerja yang sangat membantu orang dalam mencapai tujuan mereka di tempat kerja. Mereka yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang baik masih dapat berprestasi di tempat kerja bahkan jika faktor lingkungan kerja kurang membantu. Bagi orang tersebut, lingkungan organisasi dapat diubah dan bahkan dapat diciptakan olehnya sendiri. Mereka juga dapat menggunakan lingkungan organisasi sebagai motivasi dan tantangan untuk berprestasi.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Wibowo (2011) tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah alat untuk membantu, mengetahui, mengatur, dan mengembangkan apa yang dibutuhkan oleh organisasi. Secara umum, tujuan perusahaan mengadakan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk:

1. Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi/evaluasi segmen).
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi (evaluasi manjerial).
3. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

d. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Sumanth dalam Wibowo (2011) manfaat dari pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat memperkirakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
2. Perusahaan dapat merencanakan target performansi untuk masa datang secara realitas berdasarkan tingkat performansi sekarang.
3. Perusahaan dapat melaksanakan strategi peningkatan kinerja berdasarkan jarak antara performansi aktual dengan performansi yang diharapkan (*performance expection*).

e. Indikator Kinerja Perusahaan

Menurut Astriana *et al.* (2022) terdapat beberapa jenis indikator kinerja yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengukuran kinerja suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan *Stakeholder*

Stakeholder merupakan bagian dari suatu bisnis yang memiliki kekuatan untuk menentukan arah dan kesuksesan perusahaan. *Stakeholder* dalam koperasi adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan koperasi, diantaranya yaitu anggota

koperasi, pengurus dan pengawas, karyawan koperasi, dan lainnya. Jika hubungan antar pemangku kepentingan baik, maka kemungkinan besar bisnis juga akan berjalan baik dan sukses. Salah satu tugas utama pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan adalah membantu membuat kebijakan, aturan, atau proyek yang sesuai dan tercapai untuk kemajuan organisasi atau perusahaan. Mereka memiliki peran yang berbeda-beda dalam perusahaan, tetapi mereka semua bekerja untuk meningkatkan bisnis perusahaan.

2. Strategi

Strategi adalah kumpulan rencana perusahaan yang komprehensif dan terintegrasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Rencana ini menggabungkan kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk membuat strategi yang kuat. Perusahaan mengambil tindakan yang bermanfaat bagi perusahaan dan entitas di bawahnya.

3. Proses

Urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang mengubah masukan menjadi keluaran disebut proses. Kinerja perusahaan mencakup proses seperti perencanaan kerja, penilaian dan diskusi tentang kinerja, penilaian kinerja, dan penyesuaian atau tindakan korektif untuk mengembangkan rencana untuk mengatasi kekurangan kinerja perusahaan.

4. Kemampuan

Keterampilan perusahaan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber dayanya disebut kemampuan perusahaan. Kemampuan ini memungkinkan pemilik untuk memaksimalkan produktivitas dan keuntungan mereka dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

5. Kontribusi *Stakeholder*

Salah satu tugas utama pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan adalah membantu membuat kebijakan, aturan, atau proyek yang sesuai dan tercapai untuk kemajuan organisasi atau perusahaan. Mereka memiliki peran yang berbeda-beda dalam perusahaan, tetapi mereka semua bekerja untuk meningkatkan bisnis perusahaan.

f. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Perusahaan

Romney dan Steinbart (2015), menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual. Peningkatan kinerja individual tidak akan tercapai jika penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem (Sajady *et al.*, 2008).

Sistem informasi akuntansi dalam perusahaan adalah faktor penting dalam pencapaian kinerja. Semakin baik sistem informasi akuntansi, maka pengguna sistem informasi akuntansi akan merasa puas jika sistem informasi akuntansi meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat (Sopian & Wawat, 2019).

Adanya hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja perusahaan didukung oleh penelitian Noviana (2023) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Astriana *et al.* (2022) bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya jika sistem informasi akuntansi sudah memadai dan pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

g. Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Kinerja Perusahaan

Sistem pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan tersebut akan beroperasi dengan baik. Ini karena sistem pengendalian internal dapat mengatur operasi perusahaan, menjaga harta, memeriksa kebenaran dan kecermatan administrasi atau akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan membantu menjaga kebijaksanaan.

Hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kinerja perusahaan ini didukung oleh penelitian Hama *et al.* (2020). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Noviana (2023) yang menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan terbentuknya sistem pengendalian internal yang kuat, maka akan membuahkan hasil atau kinerja yang baik sekaligus berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakan terhadap perusahaan.

2.1.5 Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi merupakan perkumpulan yang didirikan dan dijalankan oleh sejumlah orang dengan kepentingan yang sama. Koperasi didirikan dengan sebab adanya kebutuhan meningkatkan kesejahteraan hidup bagi para anggotanya. Para anggota menjalankan koperasi sesuai dengan asasnya, yaitu secara kekeluargaan, yang mana perekonomian dijalankan bersama-sama dalam badan usaha yang sesuai dengan kebutuhan para anggota koperasi (Hidayat, 2020).

b. Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian).

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4, fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

d. Nilai Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 pasal 5, nilai-nilai yang dimaksud dalam koperasi, yaitu:

- 1) Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:
 - Kekeluargaan;
 - Menolong diri sendiri;
 - Bertanggung jawab;
 - Demokrasi;
 - Persamaan;
 - Berkeadilan;
 - Kemandirian.
- 2) Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:
 - Kejujuran;
 - Keterbukaan;
 - Tanggung jawab; dan
 - Kepedulian terhadap orang lain.

e. Prinsip-prinsip Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 6, prinsip-prinsip koperasi terdiri dari:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.

- 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kegiatan yang disepakati oleh anggota.

f. Jenis Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 83, jenis-jenis koperasi ada 4, yaitu:

- 1) Koperasi Konsumen
Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- 2) Koperasi Produsen
Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.
- 3) Koperasi Jasa
Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.
- 4) Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mauliansyah & Saputra, (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm di Kota Banda Aceh)	Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan.	Pemanfaatan, Kualitas, Keamanan dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2.	Saputri, (2019)	Pengaruh Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Perusahaan.	Kewajaran dan kesetaraan, pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3.	Fatmawati, <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada KSPPS Bina Insan Mandiri)	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Motivasi dan Gaya Kepemimpinan, Kinerja Karyawan	Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sedangkan variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
4.	Purwaningsih & Amalia, (2021)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus CV. Sukses Abadi)	Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan.	Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel pengendalian internal menjelaskan variabel kinerja perusahaan sebesar 33%.
5.	Jelantik <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Sistem Pengendalian	Sistem Pengendalian	- Sistem pengendalian internal tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Internal, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	Internal, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Fungsi Badan Pengawas, dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	berpengaruh terhadap kinerja LPD di Kecamatan Mengwi. - Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Mengwi. - Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Mengwi. - Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Mengwi.
6.	Hama <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi di Kecamatan Payangan)	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan.	- Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. - Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
7.	Sari & Purwanto, (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Kinerja Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Bantul)	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pengetahuan Pengurus, Kinerja Perusahaan.	Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kinerja koperasi paling signifikan daripada variabel independen yang lainnya di dalam penelitian yakni dengan nilai koefisien senilai 0,273. Kemudian untuk variabel independen sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengurus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi di Kabupaten

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				Bantul yang mana memiliki nilai koefisien rendah yaitu masing-masing senilai 0,003 dan 0,044.
8.	Astriaana <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Aman Syariah	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan.	Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9.	Noviana, (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Medan	Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan.	- Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda.
10.	Tabita, (2023)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keandalan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Karyawan yang Bekerja pada Perusahaan Properti di Wilayah Jakarta, Bekasi, & Tangerang)	Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keandalan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kinerja Perusahaan.	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

(Mulyadi, 2016). Romney dan Steinbart (2015) menyebutkan sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Dalam teori agensi, sistem informasi akuntansi dimaksudkan untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Sistem informasi akuntansi memberikan informasi aktual dan akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pemilik, sehingga memungkinkan pemilik untuk memantau kinerja manajemen dengan lebih efektif dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen menjadi lebih bertanggung jawab dan transparan dalam pelaporan keuangan mereka.

Menurut hasil penelitian dari Astriana *et al.* (2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan data, perusahaan akan memperoleh informasi yang lebih reliabel sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya dan berpeluang besar dalam meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan maka semakin naik kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung

2.3.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Made Artana, *et. al.* 2014). Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat dibutuhkannya suatu analisa dan evaluasi, dimana hal tersebut diharapkan mampu

mencegah penyelewengan yang dapat terjadi didalam suatu perusahaan. Sebuah pengendalian digunakan untuk membantu kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dalam teori agensi, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk meminimalisir risiko kecurangan atau penyalahgunaan sumber daya. Dengan adanya Sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik, manajemen lebih cenderung untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Sari & Purwanto (2022) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja koperasi diterima dan terbukti kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sistem pengendalian internal yang dijalankan dan diimplementasikan di dalam berjalannya operasional koperasi merupakan salah satu aspek yang memberikan pengaruh terhadap kinerja koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung

2.3.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung

Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memberikan kepercayaan yang memadai sehingga tujuan suatu perusahaan dapat tercapai. Pengendalian internal yang baik dapat melindungi aset perusahaan, memastikan data akuntansi akurat, serta meningkatkan produktivitas dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen perusahaan. Pengendalian internal yang efektif adalah kunci keberhasilan perusahaan. Aspek terpenting dalam sistem informasi akuntansi adalah bahwa sistem tersebut berjalan dalam pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari pengendalian internal sebuah perusahaan. Kegiatan sistem perusahaan akan berjalan secara efektif dan efisien, apabila mempunyai sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem

pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di dalam suatu perusahaan dapat berjalan secara efektif akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kepatuhannya untuk menjalankan sistem tersebut. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif dapat memudahkan perusahaan dalam mengelola dan memberikan informasi guna mencapai tujuan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam teori agensi, kombinasi sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dapat memberikan manfaat sinergis. Sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang baik dan pelaporan yang transparan, sedangkan sistem pengendalian internal memastikan bahwa kontrol internal yang diperlukan untuk mengurangi risiko operasional dan keuangan diterapkan dengan baik. Kedua sistem ini dapat bekerja sama untuk meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi biaya agensi karena perilaku oportunistik dan asimetri informasi. Hasilnya adalah kinerja perusahaan yang lebih baik karena manajemen dapat bekerja dengan lebih baik dan sesuai dengan keinginan pemilik.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Noviana (2023), bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan KSP Makmur Mandiri Provinsi Lampung

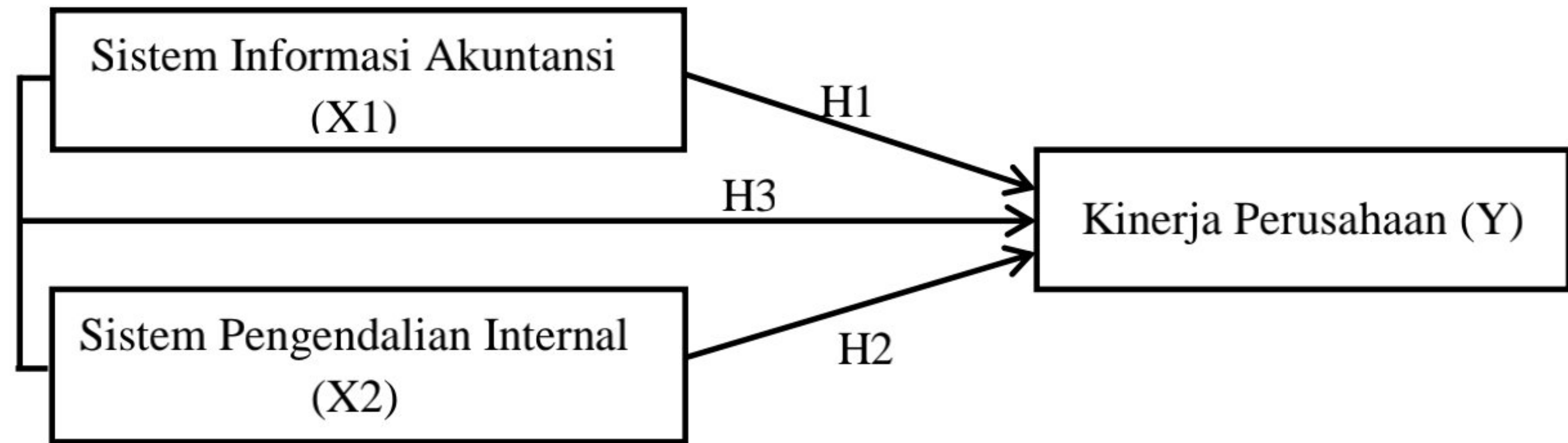
2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah konstruksi kerangka pemikiran atau konstruksi kerangka teoritis yang diragakan dalam bentuk diagram atau persamaan-persamaan matematik tertentu yang menampilkan:

- a. Jumlah variabel yang diteliti
- b. Prediksi tentang pola hubungan antar variabel
- c. Dekomposisi hubungan antar variabel

d. Jumlah parameter yang diestimasi

Adapun model penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model Penelitian